

## **FORMULASI RANSUM DAN PENGOLAHAN PUPUK BOKASHI KELOMPOK PETERNAK AYAM KAMPUNG SUPER DI KELURAHAN MATABUBU KECAMATAN POASIA KOTA KENDARI**

**Andi Murlina Tasse<sup>1</sup>, Hairil Adzulyatno Hadini<sup>2</sup>, Firman Nasiu<sup>3</sup>, Samsuddin<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo

email andimurlina@uho.ac.id

---

### **ABSTRAK**

Kelompok ternak “Mandiri” dan kelompok “Kaseiseha” dibentuk tahun 2011 di Kelurahan Matabubu Kecamatan Poasia, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan jumlah anggota kelompok masing-masing 7 orang dan ayam kampung super sekitar 600 ekor untuk setiap kelompok. Pada proses pemeliharaan ternak ayam kampung super, kedua kelompok peternak ini belum optimal memahami tentang sistem pemeliharaan ayam kampung super dengan baik dan benar terutama masalah formulasi pakan dan pengolahan kotoran sebagai pupuk organik. Hal ini disebabkan karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengelola usaha ternak ayam kampung super yang dimiliki, baik sistem budidaya, penyediaan pakan, sampai pada pengelolaan limbah peternakan. Berdasarkan hasil diskusi dengan kelompok mitra maka target yang ingin dicapai setelah pelaksanaan program IbM adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peternak tentang teknik formulasi ransum sebagai pakan ternak ayam kampung super yang memenuhi standar baku mutu dengan memanfaatkan bahan baku pakan lokal, dan teknik pengolahan limbah ternak menjadi pupuk bokashi.

Kata Kunci : Ayam kampung super, pakan, limbah ternak, pupuk bokashi.

### **ABSTRACT**

*Farmer group “Mandiri” and “Kaseiseha” have been formed since 2011 in Matabubu Village, Sub-district Poasia, Kendari City, South-east Sulawesi Province with 7 persons as member of each group and have been raising super kampong chicken as many as 600 chickens of each group. In raising process of super kampong chicken, these two groups have not optimally understood the maintenance system to raise the super kampong chicken properly in particular the feed formulation and manure management system to be processed resulting organic fertilizer. It is due to the minimum understanding and skill of farmer in managing the super kampong chicken business in maintenance system, feed management, and manure management system. This community services program has been increasing the understanding and skill of farmers in formulating ration as feed for super kampong chicken that fits to quality standard by utilizing local feed resources, and processing technique of manure to be organic fertilizer bokashi.*

*Key words: Super kampong chicken, feed, manure, bokashi fertilizer.*

---

## **PENDAHULUAN**

### **1. Analisis Situasi**

Kelurahan Matabubu berada di wilayah Kecamatan Poasia Kota Kendari, Propinsi Sulawesi Tenggara. Mata pencaharian masyarakat di daerah ini, selain sebagai petani padi sawah yaitu beternak ayam kampung super yang bibitnya dipesan langsung dari rekanan bisnis di Pulau Jawa. Kebiasaan sebagian masyarakat Kecamatan Poasia untuk beternak ayam kampung super ini, pada awalnya hanya dilakukan sebagai hobi saja yaitu dipelihara di sekitar pekarangan rumah kebun tanpa disediakan kandang dengan jumlah puluhan ekor saja karena termotivasi mempunyai produksi yang relatif tinggi dan masa panen yang lebih cepat dibandingkan dengan ayam kampung biasa.

Seiring dengan perkembangan waktu, para peternak ini membentuk kelompok tani dan ternak agar para peternak memiliki wadah berdiskusi tentang ternak ayam dan berharap mendapatkan kemudahan bimbingan teknis dari dinas terkait serta bantuan permodalan atau sarana produksi lainnya. Pada tahun 2011 para peternak bersepakat membentuk kelompok tani dan ternak di Kelurahan Matabubu yang diberi nama Kelompok Tani-Ternak “Mandiri” dan “Kaseiseha” dengan jumlah anggota kelompok masing-masing sebanyak 7 orang. Saat ini kedua kelompok tani-ternak “Mandiri dan Kaseieha” telah memiliki ayam kampung super sekitar 1.200 ekor.

Pemeliharaan ternak ayam kampung super pada kedua kelompok ini secara bertahap telah dilakukan secara intensif, yaitu ayam kampung super dipelihara dalam kandang sepanjang hari, makanan dan air minum disediakan tanpa batas (*adlibitum*). Bahan kadang dibuat dari bila-bila bambu yang memanfaatkan sumberdaya lokal pohon bambu yang ada di wilayah sekitar dan bahan makanan digunakan sebagian dari limbah pertanian dedak padi yang dihasilkan dari petani sekitar. Namun demikian fakta lapangan menunjukkan bahwa secara umum proses pemeliharaan ternak ayam kampung super yang memenuhi syarat teknis dan kesehatan yang diaplikasikan kedua kelompok peternak ini sebagaimana dianjurkan belum sepenuhnya dijalankan secara optimal, karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Dengan adanya kegiatan Ipteks bagi Masyarakat (IbM) tim pelaksana kegiatan akan berperan serta aktif dalam membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat mengenai formulasi pakan ternak ayam dan pemanfaatan limbah secara optimal.

## **2. Permasalahan Mitra**

Berdasarkan hasil survey di lapangan dan diskusi dengan Kelompok Mitra Mandiri dan Kaseiseha, diperoleh informasi permasalahan yang dihadapi peternak dan disepakati akan dilakukan perbaikan adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman peternak mengenai metode formulasi pakan ternak ayam kampung super yang memenuhi standar baku mutu dengan memanfaatkan pakan lokal dan kurangnya pengetahuan dan keterampilan peternak dalam hal pemanfaatan kotoran ternak menjadi pupuk bokasi (organik) dan mulai menyadari timbulnya keresahan masyarakat sekitar akibat bau dari limbah kotoran ternaknya.

## **METODE**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang dilakukan di lapangan, maka metode pendekatan yang disepakati untuk mengatasi permasalahan yang telah ditetapkan bersama dibagi menjadi dua metode yaitu:

### **1. Kegiatan Non Fisik**

Pelaksanaan kegiatan non fisik meliputi penyuluhan dan bimbingan teknis sebagai media transfer pengetahuan dan teknologi kepada kelompok peternak. Materi kegiatan yang dilakukan meliputi formulasi pakan dan pengelolaan limbah peternakan ayam kampung super menjadi pupuk bokasi. Metode pelaksanaan penyuluhan dan bimbingan teknis akan dilakukan secara massal, melalui kelompok dan perorangan.

#### **Penyuluhan dan Bimbingan Teknis :**

##### ***Massal***

Memberikan penyuluhan dan bimbingan teknis kepada kelompok peternak pembudidaya ayam kampung super Kecamatan Poasia dengan melibatkan berbagai komponen masyarakat seperti tokoh masyarakat, pemuda dan aparat pemerintah kecamatan/kelurahan. Kegiatan ini sekaligus dimanfaatkan untuk mensosialisasikan program IbM sehingga terbangun komunikasi yang baik antara tim pengabdian, kelompok peternak, pemerintah setempat, dan masyarakat sekitar.

##### ***Kelompok***

Memberikan penyuluhan, motivasi, pendampingan, dan bimbingan teknis dalam bentuk ceramah, tanya jawab/diskusi kepada kelompok-kelompok peternak tentang budidaya ayam kampung di Kecamatan Poasia agar memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengelolaan usahanya.

### ***Individu/perorangan***

Memberikan layanan pendampingan dan bimbingan teknis kepada setiap individu peternak sasaran dengan cara kunjungan dari rumah ke rumah. Penyuluhan dengan metode ini dilakukan setiap saat sesuai kebutuhan. Agar memudahkan pemahaman peternak terhadap peningkatan kualitas pemeliharaan ternaknya maka diberikan alat-alat bantu seperti buku petunjuk sistem pemeliharaan ayam kampung super sesuai anjuran, brosur dan leaflet.

## **2. Kegiatan Fisik**

Kegiatan fisik dilakukan melalui pendampingan, dan demonstrasi plot (*demplot*) dengan metode pendekatan yang partisipatif. Hal-hal yang akan dilakukan dalam kegiatan fisik adalah:

- a) Demplot formulasi pakan ayam kampung super berbasis sumberdaya pakan lokal
- b) Demplot pengolahan limbah ternak menjadi pupuk bokasi.

## **Langkah-Langkah Solusi dalam Pelaksanaan Program IbM**

Untuk mencapai target luaran yang telah ditetapkan maka pelaksanaan program IbM ini melakukan langkah-langkah konkrit sebagai berikut :

### **a) Sosialisasi Program**

Sosialisasi program kegiatan ini, selain ditujukan kepada anggota kelompok peternak pembudidaya ayam kampung super di Kecamatan Poasia, juga melibatkan *stakeholders* terkait seperti unsur pemerintah kecamatan/kelurahan, pengurus Lembaga swadaya masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda. Hal ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan menggalang dukungan dari *stakeholders* terkait demi suksesnya program IbM yang dilaksanakan. Dalam kegiatan sosialisasi ini sekaligus membahas dan menetapkan rencana pelaksanaan program kegiatan bersama kelompok sasaran.

### **b) Pelaksanaan Program**

1. Kegiatan non fisik
2. Kegiatan fisik

### **c) Monitoring dan Evaluasi Program**

Monitoring dan evaluasi program akan dilakukan setiap bulan dengan tujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang mungkin dihadapi, perkembangan dan keberlanjutan tahapan

---

kegiatan berikutnya. Harapan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah mengeliminir faktor penghambat dan mengoptimalkan faktor pendukung dari pelaksanaan program IbM.

#### **d) Pelaporan Program**

Pelaksanaan program IbM ini akan didokumentasi dan dilaporkan setiap saat melalui pencatatan *loog book* dalam *website* SIM-LITABMAS. Laporan tertulis akan disampaikan dalam 2 tahap yaitu dalam bentuk laporan kemajuan dan laporan akhir kegiatan.

#### **Partisipasi Mitra**

Melalui penerapan metode pendekatan partisipatif dalam pelaksanaan program IbM ini, diharapkan kelompok peternak (mitra) dapat berpartisipasi secara aktif, mulai awal sampai akhir kegiatan.

1. *Partisipasi Pasif* yaitu ikut hadir dalam sosialisasi program dan berbagai kegiatan atau pertemuan yang dilaksanakan oleh tim.
2. *Partisipasi Aktif* yaitu mengikuti secara aktif semua tahapan kegiatan baik fisik maupun non fisik dan menyebarluaskan semua informasi yang diperoleh kepada semua anggota atau kelompok.
3. *Partisipasi Fungsional* yaitu kelompok berpartisipasi untuk mencapai sasaran yang ditetapkan sebelumnya; Mempelajari dan mempraktekkan serta menindaklanjuti semua program kegiatan yang akan dilaksanakan; dan kelompok mengaplikasikan pengetahuan dan teknologi yang ditawarkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.
4. *Partisipasi Interaktif* yaitu Bertanya atau menjawab pertanyaan dalam kegiatan diskusi; Ikut membahas dan menetapkan rencana pelaksanaan kegiatan dalam program IbM bersama Tim Pelaksana; Anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam memberikan informasi dan saran yang bermanfaat bagi keberlanjutan program IbM; serta Ikut mengevaluasi kinerja pelaksanaan program, menuju pada rencana, tindakan atau penguatan dari kelompok yang sudah ada.

#### **PEMBAHASAN**

##### **1. Sosialisasi Kepada Mitra IbM**

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan yaitu tim pengabdian melakukan kunjungan dan melakukan diskusi kepada kedua kelompok mitra. Kunjungan yang dilakukan tim pengabdian ini yaitu memberikan informasi tentang inovasi-inovasi yang terbaru yang belum diketahui oleh mitra.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan kepada Mitra IBM

## 2. Kegiatan Formulasi Pakan

Kegiatan dimulai dengan identifikasi bahan-bahan pakan lokal yang dapat digunakan untuk melakukan formulasi ransum sehingga diperoleh dedak dan jagung, ditambah dengan konsentrat sebagai bahan pelengkap untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ternak. Para peternak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini karena pemberian pakan yang sebelumnya dilakukan adalah dengan jumlah pakan seadanya yang sebagian besar berasal dari sampah rumah tangga tanpa mempertimbangkan kebutuhan sesuai dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan ternak. Setelah bimbingan dan penyuluhan diadakan maka para petani diharapkan dapat memberikan pakan yang sesuai dengan kebutuhan ternak sehingga produksi ternak lebih optimal dan pendapatan peternak lebih meningkat.



Gambar 2. Kegiatan Formulasi Pakan

### **3. Kegiatan Pengolahan Pupuk Organik Bokashi**

Kegiatan dimulai dengan memberikan bimbingan teknis pengolahan pupuk organik yang berasal dari kotoran sapi ini menggunakan teknologi fermentasi dengan menggunakan bahan-bahan yang sederhana dan mudah diperoleh dengan hasil akhir berupa pupuk organik kemasan.

Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pengolahan kotoran ternak menjadi pupuk organik kemasan sebagai berikut :

- 1) Tahap pertama berupa penyiapan peralatan berupa terpal untuk tempat pencampuran kotoran sapi dan dedak sekaligus sebagai wadah fermentasi, ember/jerigen untuk mencampur larutan EM-4.
- 2) Penyiapan bahan-bahan yang akan digunakan berupa kotoran sapi, dedak padi, larutan fermentor EM-4, dan gula pasir.
- 3) Penyiapan larutan fermentor dengan cara mencampurkan air (1000 ml) : gula pasir (10 gram) : EM-4 (10 ml) secara merata kemudian didiamkan selama 24 jam untuk hasil yang optimal.
- 4) Mencampurkan larutan fermentor yang telah dibuat sebelumnya dengan kotoran sapi dan dedak padi sampai merata.
- 5) Tahap terakhir adalah menutup rapat campuran kotoran sapi, dedak padi, dan larutan fermentor dengan terpal.
- 6) Pupuk organik dapat digunakan setelah melalui proses fermentasi selama 21 hari.
- 7) Pupuk organik yang dihasilkan selanjutnya digiling untuk kemudian dimasukkan dalam kemasan plastik dan diberi label.
- 8) Langkah selanjutnya adalah memasarkan pupuk organik yang dihasilkan kepada masyarakat sekitar maupun dari luar daerah untuk meningkatkan pendapatan peternak.



Gambar 3. Pupuk Organik Bokashi

## **SIMPULAN**

Pengetahuan dan keterampilan peternak dalam hal penyusunan ransum yang sesuai dengan kebutuhan ternak dan pemanfaatan kotoran ayam sebagai pupuk organik bokashi merupakan hal penting yang dapat mendukung perkembangan usaha ternak ayam di Kelompok ternak “Mandiri” dan kelompok “Kaseiseha”. Disamping dapat meningkatkan produksi ternak juga dapat meningkatkan pendapatan peternak dari penjualan pupuk organik bokashi, dan membantu mengurangi polusi akibat bau yang ditimbulkan oleh kotoran ternak.

Saran kegiatan pengabdian ini agar pemanfaatan sumber-sumber bahan pakan lokal dapat lebih ditingkatkan terutama pemanfaatan tanaman-tanaman herbal yang dapat digunakan sebagai tanaman obat yang dapat mendukung pertumbuhan dan produktivitas ternak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS. 2015. Kota Kendari Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kota Kendari. Kendari.
- Iqbal, Z., Y. Usman, dan S. Wajizah. 2016. Evaluasi Kualitas Jerami Padi Fermentasi dengan Tingkat Penggunaan EM-4 yang Berbeda. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 1(1): 655 – 664
- Kemristek Dikti. 2016. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi. Edisi X. Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat. Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan. Jakarta.